

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketika masa globalisasi, terutama di Indonesia sekarang, pertumbuhan ekonomi sangatlah berkembang dengan pesat. Selain itu, diperkuat dengan sumber daya manusia dan teknologi yang semakin canggih, yang dapat membantu Indonesia berkembang menjadi negara ekonomi yang berkualitas. Hal ini dapat mendorong transaksi jual beli skala besar. Mengingat Indonesia aktif terlibat dalam perdagangan internasional, tidak hanya di pasar domestik tetapi juga global.

Pasar modal merupakan kegiatan ekonomi yang sangat efisien dan terdepan dalam ekonomi global karena menawarkan beberapa keuntungan bagi investor yang menaruh uangnya di sana untuk mendukung kegiatan bisnis. Operasi pasar modal Bursa Efek Indonesia cukup signifikan, terutama untuk bisnis yang *go public* di masing-masing divisinya. Investor dapat memperoleh saham yang diperdagangkan dari Bursa Efek Indonesia untuk berinvestasi di divisi perusahaan yang terdaftar di sana.

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai produk keuangan jangka panjang diperdagangkan, termasuk utang dan modal dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Contoh instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal ialah saham. Keuntungan yang didapat investor dengan melakukan investasi di saham ada dua yakni dividen dan *capital gain*.

Kebijakan dividen merupakan pertimbangan bagi investor yang menginginkan dividen dan harus diikuti. Investor dan perusahaan yang berencana membayar dividen sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen setiap perusahaan mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Perusahaan menggunakan seperangkat aturan yang disebut kebijakan dividen untuk memilih barometer pembayaran dividen yang masuk akal. Manajemen harus membuat keputusan penting tentang investasi, keuangan, dan apakah akan membagikan dividen atau tidak (Tahu 2018:44). Kebijakan dividen ini penting karena berdampak langsung pada kesejahteraan pemegang saham dan berpotensi mempengaruhi kemampuan, nilai, dan harga saham perusahaan.

Untuk sejumlah alasan, perusahaan menempatkan prioritas tinggi pada kebijakan dividen mereka. Pertama, dapat dilihat dari harga saham perusahaan, kebijakan dividen dapat berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika dividen yang dibagikan lebih tinggi karena harga saham yang lebih tinggi akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi bagi perusahaan. Di sisi lain, jika perusahaan membagikan dividen lebih rendah, harga sahamnya juga akan mencerminkan hal ini. Alasan kedua kebijakan dividen sangat penting adalah bahwa laba ditahan merupakan sumber internal utama pendanaan untuk ekspansi bisnis. Karena pembayaran dividen akan mengurangi kas perusahaan, akan ada lebih

sedikit uang yang tersedia untuk membiayai operasi dan investasi yang sedang berlangsung.

Saat ini Indonesia sudah lepas dari kasus *Covid-19*, walaupun belum sepenuhnya. Selain berdampak pada kesehatan atau kehidupan masyarakat, wabah *Covid-19* juga berdampak pada perekonomian di seluruh nusantara. Meski banyak industri yang terkena dampak negatif dari wabah ini, namun industri tertentu, termasuk industri farmasi, dianggap mampu bertahan.

Beberapa perusahaan farmasi dalam negeri baik milik pemerintah dan juga swasta terus menyokong usaha dalam pengendalian pandemi *Covid-19* seperti pengadaan obat *Covid-19*. PT Kalbe Farma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk sudah mempromosikan obatnya untuk menopang pencegahan *Covid-19* dengan banyak jenis dan merek yang telah terjustifikasi di laboratorium. Sehingga hal ini menjadikan perusahaan farmasi sangat berperan dalam mengurangi pasien *Covid-19* di Indonesia dan menjadikan pergerakan saham mengalami peningkatan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk membagikan dividen sangat dihargai, semakin banyak dividen yang diberikan, semakin jelas bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas adalah beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir 2019:198).

Rasio *leverage* yang juga dikenal dengan rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir 2019:153).

Rasio likuiditas menurut (Kasmir 2019:130), adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan dan memenuhi kewajiban.

Rasio aktivitas adalah statistik yang berguna untuk menentukan seberapa baik korporasi menggunakan asetnya (Kasmir 2019:174).

Menurut penelitian sebelumnya (Aryani dan Fitria 2020), *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Assets*, menurut (Nurfadillah, Kamaratih, dan Hamka 2019).

Menurut (Sanjaya dan Ariesa 2020), *Debt to Asset Ratio* yang merupakan proksi dari *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan menurut (Nuraeni dan Pratiwi 2023), *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut (Sanjaya dan Ariesa 2020), *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*. Sedangkan (Wahyuni 2018) mencatat bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Current Ratio*.

Inilah yang menarik minat peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang adanya banyak perbedaan antara temuan mereka dan para peneliti sebelumnya. Selain itu, tidak ada rasio aktivitas yang ditunjukkan oleh *Receivable Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Karena perusahaan farmasi merupakan salah satu komponen bisnis yang berada pada sektor bisnis strategis dan memiliki omzet bisnis yang sangat signifikan, penelitian ini mengangkat perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia untuk diteliti lebih lanjut. Sehubungan dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas, maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2022".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat disebutkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022.

- d. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022.
- e. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan temuan ini memiliki nilai teoritis, dan pembaca akan mendapatkan pemahaman baru tentang bagaimana profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022.

Selain itu, secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk manajemen perusahaan, temuan penelitian diharapkan untuk diperhitungkan oleh manajemen perusahaan ketika memutuskan kebijakan dividen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.
- b. Untuk investor, temuan penelitian ini dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan.

- c. Bagi akademisi, temuan penelitian ini dapat dikonsultasikan oleh akademisi ketika memutuskan penelitian terkait kebijakan dividen apa yang akan dilakukan.
- d. Bagi penelitian berikutnya, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dasar untuk pertumbuhan penelitian di masa depan dan dapat memberikan wawasan baru tentang cara memajukannya.

